



Kasus Melonjak, DIY Tambah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan

YOGYAKARTA, KOMPAS – Jumlah tempat tidur rumah sakit untuk perawatan pasien Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta ditambah menyusul lonjakan kasus selama beberapa waktu terakhir. Dinas Kesehatan DI Yogyakarta juga akan merekrut tenaga kesehatan tambahan untuk membantu perawatan pasien Covid-19.

"Teman-teman rumah sakit dengan kerelelaan dan dengan niat yang baik sudah menambah *bed* (tempat tidur)," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY Pembajun Setyaningastutie, Rabu (2/12/2020).

Saat ini terdapat 27 rumah sakit rujukan di DIY untuk merawat pasien Covid-19. Tempat tidur yang disiapkan rumah sakit untuk merawat pasien Covid-19 di DIY terdiri dari dua jenis, yakni tempat tidur *critical* yang dilengkapi ventilator atau peralatan khusus serta tempat tidur *noncritical* yang tidak dilengkapi ventilator.

Berdasarkan data Dinkes DIY, selama dua hari terakhir, jumlah tempat tidur untuk perawatan pasien Covid-19 bertambah. Pada Senin (30/11), jumlah tempat tidur *critical* di DIY sebanyak 49 unit, sementara tempat tidur *noncritical* sebanyak 414 unit. Pada Selasa (1/12), jumlah tempat tidur *critical* bertambah menjadi 62 unit dan tempat tidur *noncritical* menjadi 477 unit.

Kemarin, jumlah tempat tidur *critical* tetap 62 unit dan tempat tidur *noncritical* bertambah menjadi 492 unit. Total tempat tidur yang tersedia untuk merawat pasien Covid-19 di DIY sebanyak 554 unit. Dari total 554 tempat tidur itu, sebanyak 428 di antaranya atau sekitar 77 persen sudah terisi.

Tingkat keterisian tempat tidur untuk perawatan pasien Covid-19 itu lebih rendah dibandingkan dengan beberapa hari sebelumnya. Pada Selasa, misalnya, tingkat keterisian tempat tidur itu mencapai 84 persen. Sementara pada Senin, tingkat keterisian tempat tidur untuk pasien Covid-19 di DIY bahkan mencapai 95 persen.

Pembajun menambahkan, Dinkes DIY juga berencana merekrut tenaga kesehatan tambahan untuk membantu perawatan pasien Covid-19 di DIY. Dinkes DIY sudah meminta bantuan kepada Kementerian Kesehatan untuk mengirimkan bantuan tenaga kesehatan. Namun, permintaan itu belum bisa dipenuhi karena keterbatasan tenaga kesehatan yang ada. Apalagi, banyak provinsi lain yang meminta bantuan serupa.

Oleh karena itu, Dinkes DIY akan merekrut tenaga kesehatan tambahan dari lulusan institusi pendidikan kesehatan di provinsi tersebut. Jumlah tenaga kesehatan yang akan direkrut itu sekitar 200 orang.

"DIY, kan, cukup banyak punya institusi pendidikan kesehatan. Nah, yang baru lulus itu akan dilatih sebentar, terus kemudian diterjunkan untuk memberikan pelayanan Covid-19," kata Pembajun.

Dalam perekrutan itu, Dinkes DIY akan bekerja sama dengan organisasi profesi, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Pembajun juga menyebutkan, perekrutan tenaga kesehatan itu sudah mendapat izin dari Kemenkes. Selain itu, Kemenkes juga berjanji akan memberi bantuan insentif untuk para tenaga kesehatan tambahan.

Selama beberapa waktu belakangan, jumlah kasus Covid-19 di DIY terus meningkat. Hal ini tampak dari jumlah kasus harian di DIY yang sering kali melebihi 100 kasus dalam sehari. Pada Rabu ini, misalnya, terdapat 122 kasus baru Covid-19 di provinsi tersebut.

"Fasil pemeriksaan laboratorium dan terkonfirmasi positif pada hari ini tanggal 2 Desember 2020 terdapat tambahan 122 kasus positif sehingga total kasus positif Covid-19 di DIY menjadi sebanyak 6.195 kasus," ujar juru bicara Pemprov DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Berty menambahkan, dari total 6.195 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY, sebanyak 4.496 orang di antaranya sembuh. Sebanyak 147 orang lainnya meninggal dunia dan 1.552 orang pasien dalam perawatan.

Zona merah

Sementara itu, Kota Bandung, Jawa Barat, dinyatakan masuk zona merah atau tingkat persebaran Covid-19 yang tinggi, pekan awal Desember 2020. Evaluasi relaksasi ekonomi hingga pembatasan sosial berskala besar menjadi opsi yang akan dipertimbangkan untuk menanggulangi lonjakan kasus Covid-19 tersebut.

Berdasarkan informasi dari Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jabar (Pikobar), Rabu, pukul 17.00, jumlah pasien isolasi atau dalam perawatan Kota Bandung mencapai 888 jiwa. Angka ini menjadi yang tertinggi di Jabar dengan jumlah total pasien isolasi mencapai 7.064 jiwa.

Wakil Wali Kota Bandung Yana Mulyana menyatakan, Kota Bandung ditetapkan sebagai zona merah dengan skor 1,63 atas penilaian zonasi pekan ini. Penilaian itu dilakukan berdasarkan berbagai macam indikator, di antaranya keterisian rumah sakit dan tren kenaikan penambahan kasus positif.

"Keterisian rumah sakit di Kota Bandung sudah lebih dari 80 persen. Belum lagi jumlah aktif positif lebih dari 700 pasien. Ini memerlukan kewaspadaan semua dan tetap menerapkan protokol kesehatan," ujar Yana.

Untuk mengantisipasi lonjakan pasien, Pemkot Bandung tengah membahas evaluasi relaksasi ekonomi hingga opsi pembatasan sosial kembali. Namun, opsi pembatasan wilayah butuh kesepakatan dari beberapa pemimpin kewilayahan.

Wakil Gubernur Jabar Uu Ruzhanul Ulum menuturkan, kebijakan pembatasan sosial berskala besar berdampak pada tersendatnya roda perekonomian. Karena itu, warga diminta menerapkan protokol kesehatan maksimal sehingga persebaran Covid-19 bisa ditahan saat relaksasi ekonomi.

Di Kota Bogor, Jabar, okupansi tempat tidur pasien Covid-19 di rumah sakit rujukan mencapai 83 persen. Pemkot Bogor menyiapkan satu rumah sakit darurat untuk penanganan Covid-19.

Dari Jawa Timur dilaporkan, empat dari 32 kabupaten/kota di sana masuk zona merah. Empat daerah itu meliputi Kabupaten Jombang, Batu, Situbondo, dan Jember.

Epidemiolog Universitas Airlangga, Surabaya, Windhu Purmono, mengatakan, situasi wabah memburuk merupakan akumulasi penerapan protokol kesehatan yang tidak ketat oleh warga serta pendisiplinan yang kendur. (HRS/RTG/BRO/GIO)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005